

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada bayinya. Pada keadaan ekonomi yang kurang mampu, menyusui dapat merupakan pemberian yang menyelamatkan jiwanya. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah,2022).

Rendahnya pencapaian ASI eksklusif tidak terlepas dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif, terutama kaum ibu bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi (Novia,2020). ASI eksklusif di anjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan. Setelah bayi berumur 6 bulan, pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun atau lebih, dengan di tambah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (WHO,2017).

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangirisiko kematian pada bayi. (Kemenkes RI, 2019 dalam Rismawati R, Khairunnisa S, 2023).

Menurut WHO hanya 32,6% dari 136,7 juta bayi didunia mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia tahun 2022 Cakupan bayi berusia 6 bulan

mendapat ASI eksklusif sebesar 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%(Kemenkes RI,2022). Di Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 75,37%, dimana angka ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70% (Profilkesehatanlampung, 2022). Di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 Cakupan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 17.345 bayi (76,5%) dari jumlah 18.438 bayi baru lahir. Cakupan ini naik dari cakupan tahun 2021 50,7% atau sebanyak 17.210 bayi dan tahun 2020 sebanyak 16.146 bayi (48,32%) (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2022). Di Kecamatan Tanjung Bintang tahun 2023 sebanyak 83,4,% (Data Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang, 2023).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain produksi dan pengeluaran ASI berkurang yang di sebabkan oleh hormone dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup, keadaan puting susu yang tidak mendukung proses laktasi, takut berat badan bertambah, terlalu sibuk, bahkan takut payudara menjadi kendor. tetapi factor social budaya sangat berpengaruh di Indonesia misalnya tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Pendidikan wanita di Indonesia masih mengalami ketimpangan yang cukup jauh antara desa dan kota. Selain itu dukungan keluarga (suami dan keluarga terdekat) dan dukungan tenaga kesehatan juga turut berpengaruh. Masih banyaknya yang percaya dengan mitos atau kepercayaan tertentu, serta masih banyaknya tradisi pemberian makanan tertentu untuk bayi. (Suja et al., 2023).

Bidan mempunyai peran penting dalam keberhasilan ibu menyusui eksklusif.Asuhan kebidanan pada ibu menyusui yang dilakukan oleh bidan, mempunyai dasar hukum yang kuat. Undang-undang nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan kesehatan ibu. Bidan berwenang dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas dan menyusui. Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi dan konseling terkait kesehatan ibu. Peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dapat berupa penyuluhan, konselor dan pemberi pelayanan. (Rapingah et al dkk 2021).

Dukungan pemberian ASI bisa dilakukan sejak masa kehamilan hingga kelahiran yakni pemberian pijat oksitosin, pijat Woolwich dan Massage Rolling (Punggung) yang dilakukan oleh suami atau keluarga lainnya dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI (Susianti & Usman, 2019; Usman, 2019). Keberhasilan menyusui dapat dicapai jika ibu memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan profesional, yang mendorong ibu untuk tetap menyusui secara eksklusif hingga 6 bulan, jika hal ini tidak dipahami oleh tenaga kesehatan maupun ibu itu sendiri, banyak ibu akan merasa produksi ASI yang sedikit, sehingga menyebabkan ibu memberikan susu formula pada bayinya (Fuziarti et al., 2020).

Terapi Farmakologi yang dapat diberikan untuk peningkatan produksi ASI dengan pemberian obat pelancar ASI sedangkan terapi non farmakologis yang aman diberikan seperti Massage (pijat), akupresure. beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia menyebutkan bahwa metode yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar produksi ASI pasca melahirkan di antaranya adalah metode pijat oksitosin dan teknik Marmet. ASI yang tidak keluar setelah Proses melahirkan adalah hal yang umum terjadi. Oleh karena itu ibu harus melakukan pijat punggung dan memerah ASI agar dapat meningkatkan produksi ASI ibu yang diberikan pijat dengan teknik marmet mendapatkan kelancaran produksi ASI sebesar 60% sedangkan ibu yang diberikan pijat oksitosin mendapatkan kelancaran produksi ASI sebesar 40%. (Cahyaningsih et al., 2021).

Pijat dengan metode metoksi merupakan gabungan antara pijat dengan teknik marmet dan pijat oksitosin. Metode metoksi adalah suatu metode yang dapat meningkatkan hormon Prolaktin dan produksi ASI dengan menggunakan teknik memijat dan memerah payudara dengan tangan yang dikombinasikan dengan pemijatan pada area tulang belakang. teknik memijat dan memerah payudara yang biasa disebut dengan teknik Marmet. (Cahyaningsih et al., 2021)

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrate) samapi tulang coste 5 sampai ke 6 dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Jika ibu

rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin merupakan solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Selain itu, ada cara lain untuk mengatasi ketidak lancaran dalam produksi ASI yaitu dengan teknik marmet (Nufus, 2019).

Teknik marmet merupakan salah satu metode perawatan payudara pada ibu nifas cara memerah ASI dan memijat payudara dengan titik tertentu sehingga refleksi ASI dapat optimal. Teknik memerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI dari sinus lactiferus yang terletak di bawah areola untuk merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran hormon prolaktin diharapkan akan merangsang mammary alveoli untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI yang dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI dari payudara (Astuti, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil asuhan kebidanan tentang "Pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Potpartum " di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data latar belakang diatas masih banyak ibu nifas yang pengetahuannya kurang tentang pentingnya ASI eksklusif dan rendahnya bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Di PMB Wawat Mike terdapat pasien Ibu Nifas yaitu Ny.S G1P0A0 dengan keluhan pengeluaran ASI sedikit.

Maka dari itu adapun rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah:

‘Apakah Pemberian *Methoxy massage* Efektif Meningkatkan Produksi ASI Pada ibu Potpartum di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb.

C. Tujuan Study Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.S Untuk meningkatkan pengeluaran ASI dengan *methoxy massage* di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb Jati Baru, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan di dokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny.S dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- b. Melakukan interpretasi data diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny.S dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- c. Merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri pada Ny.S dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- d. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan Ny. S dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- e. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- f. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan terhadap Ny.S dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- g. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny.S dengan pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pemberian *methoxy massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Postpartum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan tentang pengaruh pemberian methoxy masase untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Postpartum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu tentang kebidanan bagi pembaca terutama berkaitan pemberian methoxy masase untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas dengan pengeluaran ASI sedikit dalam pemberian *methoxy massage*. Methoxy massage dilakukan selama 21 hari setiap pagi dan sore hari. Tempat pelaksanaan Laporan Tugas Akhir ini di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb. Jati Indah, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan Waktu Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 02 Februari 2024.